

Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Zakiah Daradjat

Mohammad Al-Farabi

Pascasarjana UIN Sumatera Utara
malfarabi@uinsu.ac.id

Azizah Hanum OK

Pascasarjana UIN Sumatera Utara
azizahhanum@uinsu.ac.id

M. Rifat Ibrahim Nasution

Pascasarjana UIN Sumatera Utara
rifatnasution@gmail.com

Abstract

This study discusses Zakiah Daradjat's perspective on Islamic education and its contribution to Islamic education in Indonesia. The main issues discussed are: (1) The concept of Islamic education according to Zakiah Daradjat; (2) The contribution of Zakiah Daradjat's thoughts about Islamic education to Islamic education in Indonesia. This study used the library research method, with primary data sources obtained from the works of Prof. Dr. Zakiah Daradjat who focuses on 3 (three) books, namely Psychology, Islamic Education, and Religious Education in Mental Development, as well as secondary data sources in the form of books relevant to this research. The data analysis technique used by the author in this study is data triangulation. The results of the discussion concluded: the concept of Islamic education according to Zakiah Daradjat is the essence of forming human beings who have noble morals or in other words morals are good deeds. Morals are a reflection of faith in the form of behavior, speech, and attitude. Because Islamic education is not merely religious education, but the cultivation of a religious spirit by accustoming children to good qualities and habits. The goal of Islamic Education is the embodiment of Islamic values in the human person of the student that is endeavored by Muslim educators. The contribution of Islamic education thought initiated by Zakiah Daradjat can be seen theoretically, namely: The components of Islamic education according to him are educators, students, educational methods, and curriculum which are an inseparable unit, one with the other equally taking part in achieve the goal, namely to create a generation of good morals. In practice, he was a reformer of Islamic education in his day.

Keywords: Zakiah Daradjat; Islamic Education; Contribution.

Abstrak

Penelitian ini membahas pemikiran pendidikan Islam persepektif Zakiah Daradjat dan sumbangannya terhadap pendidikan Islam di Indonesia. permasalahan pokok yang dipaparkan, yaitu: (1) Konsep pendidikan Islam dalam pandangan Zakiah Daradjat; (2) Kontribusi pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research), dengan sumber data primer diperoleh dari karya-karya Zakiah Daradjat yang berfokus pada 3 (tiga) buku, yaitu Metodologi Pengajaran Agama Islam, Ilmu Pendidikan Islam, dan Metodik Pengajaran Agama Islam, serta sumber data sekunder berupa buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah triangulasi data. Hasil pembahasan menyimpulkan: Menurut Zakiah Daradjat, konsep pendidikan Islam pada hakekatnya adalah manusia yang berakhlak mulia, atau dengan kata lain berakhlak adalah amal saleh. Moralitas mencerminkan keyakinan dalam bentuk perilaku, ucapan dan sikap. Karena pendidikan Islam bukan hanya tentang mengajarkan agama, tetapi tentang menumbuhkan ruh keimanan dengan mendidik anak dalam sifat dan kebiasaan yang baik. Tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya nilai-nilai Islam dalam kepribadian peserta didik, yang diupayakan oleh para guru muslim. Secara teoritis kontribusi pemikiran pendidikan Islam yang digagas oleh Zakiah Daradjat dapat dilihat, yaitu: Menurutnya komponen pendidikan Islam adalah guru, peserta didik, metode pengajaran dan kurikulum, yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, yang sama-sama berkaitan satu sama lain. dalam pencapaian. . Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang memiliki budi pekerti yang baik. Dalam praktiknya, ia adalah seorang pembaharu pendidikan Islam pada masanya.

Kata Kunci: Zakiah Daradjat; Pendidikan Islam; Kontribusi.

Pendahuluan

Pendidikan adalah cara seseorang untuk mengoptimalkan potensi kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai, tradisi dan budaya dalam masyarakat. Pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk perkembangan umat manusia. Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, pada dasarnya adalah pengembangan potensi atau keterampilan manusia agar hidup secara optimal baik sebagai individu ataupun sebagai bagian dari masyarakat dan dapat membawa nilai-nilai moral dan sosial. untuk hidup”.¹

Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk menempatkan manusia sebagaimana tujuan diciptakannya atau memanusiakan manusia, yang merangsang intelektual muslim untuk mempelajari konsep-konsep pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an atau Hadits, sehingga dapat diterapkan secara sistematis. Pendidikan Islam senantiasa menjadi bahan kajian yang menarik bukan hanya, karena keunikannya yang mengatur nilai-nilai agama, tetapi juga karena banyaknya konsep yang tidak kalah kualitasnya dengan konsep pendidikan modern..² Di antara khazanah gagasan tentang pendidikan Islam, banyak pemikir pendidikan dengan ide-ide cerdas dan kreatif yang menginspirasi dan memberikan kontribusi besar bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu tokoh Indonesia yang mengkaji dan meneliti konsep pendidikan yang berkaitan dengan Islam adalah Zakiah Daradjat. selanjutnya dalam tulisan ini akan ditulis Zakiah Daradjat.

Zakiah Daradjat adalah seorang cendekiawan muslim Indonesia yang memusatkan pengamatan intelektualnya, tidak hanya pada persoalan psikologis agama, tetapi juga pada perkembangan dunia pendidikan. Hal tersebut dapat lacak dari karya-karyanya tentang pendidikan Islam, antara lain: metode khusus pengajaran Islam, konsepsi pendidikan Islam di sekolah dan keluarga, pendidikan Islam, pendidikan agama dalam pengembangan spiritual, metodologi pengajaran Islam, konsep pendidikan Islam, guru kepribadian. serta banyak pemikirannya yang lain tentang pendidikan. Zakiah Daradjat yang memiliki pendapat tersendiri dalam menganalisa perkembangan pendidikan Islam.³

Secara ringkas Zakiah Daradjat mengatakan pendidikan Islam merupakan “upaya membentuk manusia muslim”, pendidikan Islam berfokus pada pembinaan kepribadian, yang berorientasi pada transformasi sikap mental, yang dituangkan dalam tindakan sesuai petunjuk Islam. Oleh karena itu, konsep pendidikan Islam tidak berhenti pada ranah teoritis, tetapi juga menyentuh

¹ Samsila Yurni and H Erwin Bakti, “Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Laporan Hasil Penelitian Universitas Muhammadiyah Palembang Sumatra Selatan, Progran Studi Administrasi Pendidikan,(tth)* (2016): 293–306.

² Abdi Wael et al., “Representasi Pendidikan Karakter Dalam Dakwah ISLAM DI Media Sosial,” *Academy of Education Journal* 12, no. 1 (2021): 98–113.

³ Nunzairina Nunzairina, “Sejarah Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat,” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 1 (2018): 99–112.

ranah praktis. Oleh karena itu, hasil pelatihan diharapkan dapat diterapkan dalam perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Zakiah mengatakan, pada hakikatnya adalah sarana mendidik manusia yang bermoral. Moralitas merupakan gambaran keimanan dalam perilaku, sikap dan bahasa, atau pemaknaan berbeda, moralitas merupakan perilaku yang baik. Iman adalah sesuatu yang abstrak, sedangkan akhlak merupakan indikasi keimanan berbentuk perilaku yang dikerjakan secara sadar dan hanya untuk Tuhan. *People building* adalah upaya untuk mengajar, melatih, membimbing, memimpin, dan menjadi panutan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mencukupkan pada proses transmisi ilmu pengetahuan, melainkan sebuah sistem yang diselenggarakan atas dasar keyakinan kepada Allah dan ketakwaan. Dalam pendidikan Islam, kepribadian seseorang terlihat jelas, yang menjadikannya “*insān kāmil*”, yaitu orang yang sehat rohaninya dan jasmaninya, mampu mengembangkan hidupnya, serta seimbang. Artinya, pendidikan Islam diinginkan dapat menghasilkan manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat, yang berminat untuk mengaplikasikan dan mengembangkan ajaran Islam tentang Tuhan dan hubungan sesama manusia, serta dapat memanfaatkan nikmat Allah berupa alam semesta waktu yang akan datang dan menjadikan dunia sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan akhirat.⁴

Zakiah Daradjat menjelaskan, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan pada kondisi guru, tetapi erat kaitannya dengan kepentingan siswa. Oleh karena itu, membangun hubungan yang simultan antara guru dan siswa mutlak diperlukan. Dalam proses pembelajaran guru bukan sosok pengambil keputusan tunggal, siswa tidak hanya diposisikan sebagai objek belajar, tetapi juga subjek. Pemahaman Zakiah Daradjat tentang tujuan akhir pendidikan Islam mengandaikan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah mengakhiri hidup manusia dengan tetap bernegara Islam. Dalam konteks ini Zakiah Daradjat menempatkan pendidikan merupakan sebuah proses, karena pembentukan kepribadian muslim tidak mungkin terjadi tanpa proses yang terorganisasi dan terkonstruksi secara sistematis.⁵

Sangat penting untuk mengkaji dan menganalisis ide-ide Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam. Zakiah Daradjat mengaitkan metode belajar mengajar dalam pendidikan Islam dengan masalah psikologis, individu dan sosial siswa dan guru itu sendiri. Beberapa metode

⁴ Ismail Ismail, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us, “Factors Affecting Critical and Holistic Thinking in Islamic Education in Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture.(Literature Review of Islamic Education Management),” *Dinasti International Journal of Management Science* 3, no. 3 (2022): 407–437.

⁵ Rusdi Kurnia and Mira Sulfia, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Zakiah Daradjat,” *FITRA* 3, no. 2 (2018).

belajar mengajar Zakiah Daradjat didasarkan pada sumber agama, biologis, psikologis dan sosiologis siswa..⁶

Penelitian pemikiran Zakiyah Sudarajat sudah banyak dilakukan peneliti diantaranya; *pertama*, Muhammad Mawangir,⁷ Zakiah Sudarajat dan pemikirannya tentang peran pendidikan Islam dalam kesehatan mental. Penelitian secara khusus menelaah bagaimana perubahan tingkah laku sesuai dengan petunjuk Islam. *kedua*, Firda Pratiwi,⁸ Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat, penelitian ini secara khusus menelaah pola asuh orang tua atau pendidik. Hal yang unik dalam temuan penelitian terletak pada konsep pertengahan tidak terlalu memberikan kebebasan juga tidak terlalu menekan kemauan anak. Penelitian berikutnya adalah penelitian perbandingan Zakiyah Sudarajat dan beberapa pemikir lain. Di antara penelitian tersebut; Muhamad Basyrul Muvid⁹ penelitian menelaah pemikiran pendidikan Islam kontemporer Hasan Langgulung dan Zakiah Darajat yang kemudian dicari benang merah antar keduanya. Pendidikan Islam berkewajiban senantiasa update dan melakukan perubahan untuk menyesuaikan dengan arus global yang bergerak begitu cepat, tuntutan ini dilatar belakangi oleh kebutuhan pendidikan Islam untuk menjawab berbagai kebutuhan zaman.

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan di atas, penulis merasa terdapat kekosongan kajian tentang pemikiran pendidikan Zakiyah Sudarajat dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, secara khusus artikel ini akan menelaah bagaimana Konsep pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, serta kontribusi pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif.¹⁰ Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan melakukan penelitian secara alamiah dan fenomenologis untuk menelaah subjek penelitian yakni Zakiah Daradjat, penelitian ini secara khusus akan menelaah riwayat hidup, perjalanan hidupnya dan beberapa pemikiran serta perannya dalam dunia pendidikan baik dalam tataran ide maupun praktis. Terkait dengan fokus kajian dalam penelitian ini maka penelitian ini akan menganalisis dan memaparkan dan mendeskripsikan

⁶ Ibid.

⁷ Muhammad Mawangir, "Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16, no. 2 (2015): 53–65.

⁸ Firda Pratiwi et al., "Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 46–62.

⁹ Muhamad Basyrul Muvid, Miftahuuddin Miftahuuddin, and Moh Abdullah, "Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung Dan Zakiah Darajat," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2020): 115–137.

¹⁰ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022).

secara alami dalam bentuk naratif mengenai sejarah riwayat hidup Zakiah Daradjat, ide-idenya dan peranan dalam konteks pendidikan Islam.

Sedangkan teknik analisa dalam penelitian menggunakan analisa studi tokoh yaitu dengan mengumpulkan karya-karya baik dalam bentuk buku, monograf dan lain-lain. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan taknik analisis isi (*content analysis*). Lexy J Moleong, mengatakan content analysis adalah metodologi penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur/langkah-langkah untuk menarik kesimpulan yang valid dari beberapa buku dan dokumen lainnya.¹¹ Analisis isi adalah teknik yang digunakan dengan tujuan menarik kesimpulan untuk mendapatkan karakteristik pesan secara objektif dan sistematis, Adapun langkah yang dilakukan peneliti yaitu dengan pengamatan, telaah dan penelusuran mendalam termasuk di dalamnya biografi yang diseleraskan dengan analisis dokumen seperti otobiografi, buku hasil karya tokoh Zakiah Daradjat, serta gambar-gambar atau foto. Beberapa peneliti kebanyakan hanya mencukupkan dengan kombinasi dokumen, tanpa melakukan analisis dokumen pendukung, jika data dalam dokumen-dokumen tersebut dianggap valid dan dianggap memberikan gambaran dan penafsiran mengenai pengalaman hidup.¹²

Hasil & Pembahasan

1. Profile Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat adalah seorang tokoh pendidikan dan psikologi Indonesia. Ia lahir pada tanggal 6 November 1926 di desa Tanah Merapak, Kecamatan Ampek Angkek, Bukit Tinggi, yang merupakan wilayah Minang. Beliau meninggal dunia pada tanggal 15 Januari 2013 sekitar pukul 09.00 WIB, pada usia 83 tahun. Meskipun menjelang akhir hayatnya beliau mengalami sakit dan dirawat di RS Hermina Jakarta Selatan pada pertengahan Desember 2012, Zakiah Daradjat tetap aktif sebagai seorang dosen. Ia terus memberikan ceramah dan membuka konseling psikologi, menunjukkan semangat dan dedikasinya terhadap bidang pendidikan dan psikologi. Setelah wafat, jenazah Zakiah Daradjat dimakamkan di kompleks UIN-Ciputat. UIN (Universitas Islam Negeri) Ciputat merupakan sebuah universitas Islam di Tangerang Selatan, Indonesia. Dalam kompleks tersebut terdapat pemakaman khusus untuk anggota staf dan dosen UIN-Ciputat, dan itulah tempat peristirahatan terakhir Zakiah Daradjat.¹³

Zakiah Daradjat dilahirkan dari seorang bapak bernama Haji Daradjat Ibnu. Ayah Zakiah menikahi dua wanita pertama Hj. Rofi'ah binti Abdul Karimin dan Hj. Rasunah, dari pernikahan

¹¹ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi" (2007).

¹² Deddy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya," *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2008).

¹³ Achmad Syahid, "Being More Psychologically Healthy: The Concept of Mental Health According to Zakiah Daradjat and Its Application in Islamic Educational Institutions," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2016): 13–30.

yang pertama dikaruniai enam orang anak. Sedangkan dar istri kedua dikaruniai lima orang anak. Zakiah merupakan putri dari istri pertama.¹⁴ Dalam biografinya ayah Zakiah merupakan anggota Muhammadiyah, Sementara Itu, ibunya tercatat sebagai anggota aktif di Sarikat Islam. Kedua organisasi tersebut didirikan menjelang akhir masa penjajahan Belanda dan dianggap sebagai organisasi yang disegani masyarakat atas kiprah dan keterlibatannya dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, baik dalam pendidikan maupun sosial keagamaan.¹⁵ Menelaah latar belakang keluarganya, dapat disimpulkan pendidikan pertama beliau didapatkan dari keluarga, baik pengetahuan umum, terlebih lagi pengetahuan agama, yang membawa beliau pada kesuksesannya. Selain itu, ia diketahui sebagai seorang psikolog, konselor dan psikoterapis, khususnya dalam dunia terapi yang sarat akan nilai-nilai Islami Alquran.

Seperti kebanyakan masyarakat Padang, lingkungan keluarga Zakiah Daradjat sangat memperhatikan nilai-nilai agama. Keluarga Zakiah Daradjat, diakuinya, bukan ulama atau pemuka agama. Pada tahun 1930-an, kakek dari pihak ayah Zakiah Daradjat adalah seorang tokoh adat di Lembang Tigo Ampek Angkek Cdung di kota Merapak. Daerah ini dikenal sebagai desa religius. Seperti yang dijelaskan Zakiah Daradjat, “Ketika tiba waktu shalat, masyarakat di kampung saya meninggalkan segala aktivitasnya dan bergegas ke masjid untuk menunaikan kewajibannya sebagai umat Islam.”¹⁶

Meski tidak memiliki latar belakang agama, perhatian utamanya tetap pada kehidupan beragama dalam keluarga. Zakiah Daradjat bahkan mendapat pendidikan dasar agama langsung dari orang tuanya, dan banyak anak seusianya juga mengaji di depan orang tuanya di rumah. Zakiah terus mencari waktu untuk mengaji kepada Ustadz yang pemahaman agamanya lebih dari kedua orang tuanya. Sejak kecil, Zakiah rajin beribadah dan rajin belajar. Meski jadwalnya padat, ia tetap menyempatkan waktu dengan keterampilan menyulamnya untuk memenuhi tugasnya, seperti remaja pada umumnya.¹⁷

Dengan latar belakang seperti dipaparkan di atas, tidak heran jika sejak kecil Zakiah Daradjat mendapatkan pendidikan agama dan landasan keimanan yang kuat dalam suasana kampung yang agamis dan lingkungan keluarga yang penuh ruh Islami. Ibunya biasa mengikuti pengajian sejak kecil. Zakiah Daradjat tidak hanya dikenal sebagai pribadi yang taat menjalankan

¹⁴ Muhammad Mawangir, “A Contribution Of Islamic Education On Mental Health Science A Thingking Of Dzakiah Daradjat An Indonesia Islamic Education Expertise,” *Journal Of Islamic Studies And Culture* 4, No. 1 (2016): 62–68.

¹⁵ Zakiah Daradjat, “Perkembangan Psikologi Agama Dan Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jakarta Selatan: PT Logos Wacana Ilmu* (1999).

¹⁶ Nurul Dwi Tsoraya, Okeh Primalaini, and Masduki Asbari, “The Role of Islamic Religious Education on The Development Youths’ Attitudes,” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 1, no. 1 (2022): 12–18.

¹⁷ W Sulaiman, “Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak Di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 1327–2356.

ibadah, tetapi juga sebagai murid yang rajin. Tekad dan pendidikan keluarga sejak kecil inilah yang mengantarkan Zakiah Daradjat sukses sebagai seorang konselor, psikolog atau psikoterapis, seorang pemikir pendidikan Islam yang sarat dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan Alquran.

Perjalanan Karir Zakiah Daradjat

Setelah merampungkan program pendidikan di luar negeri, Zakiah Daradjat memilih kembali ke negaranya. Selaku mahasiswa jalur formal yang belajar di PTAIN di Yogyakarta, langkah awal yang dilakukan oleh Zakiah adalah membuat laporan ke Menteri Agama saat itu Saifuddin Zuhri. Dalam laporan ini, Zakiah memasukkan ikhtisar undangan mengajar dari beberapa perguruan tinggi Islam, antara lain IAIN Padang, IAIN Yogyakarta (berubah nama dari PTAIN menjadi IAIN pada tahun 1960), IAIN Palembang. Zakiah Daradjat diminta oleh tiga kampus untuk berkomitmen mengajar. Di sisi lain, Menteri Agama Saifuddin Zuhri memberikan kebebasan kepada Zakiah Daradjat untuk memilih perguruan tinggi tempatnya akan bekerja. Namun, Zakiah Daradjat menyerahkan pekerjaannya kepada Menteri Agama. Oleh karena itu, Menag menunjuk Zakiah ke Departemen Agama Pusat di Jakarta dengan berbagai alasan, antara lain agar Zakiah Daradjat bisa terus menimba ilmu sekaligus mengajar di beberapa Perguruan Tinggi Islam (IAIN). Sejak itu, Zakiah Daradjat menjadi "dosen keliling".¹⁸

Selama rentang waktu tahun 1965 hingga 1971, Zakiah Daradjat mengabdikan dirinya sebagai seorang dosen luar biasa di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, dengan fokus pada bidang "Kesehatan Mental". Beberapa perguruan tinggi yang memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengannya antara lain: *pertama*, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: Zakiah Daradjat menjadi dosen luar biasa di institusi ini, yang saat ini dikenal sebagai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. IAIN Syarif Hidayatullah adalah salah satu universitas Islam ternama di Indonesia. *Kedua*, IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry merupakan institusi pendidikan tinggi Islam yang terletak di Banda Aceh, Aceh. Zakiah Daradjat juga turut berkontribusi sebagai dosen luar biasa di sini, membimbing mahasiswa dalam bidang kesehatan mental. *Ketiga*, IAIN Raden Fatah, Palembang: Zakiah Daradjat juga menjadi dosen luar biasa di IAIN Raden Fatah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan. IAIN Raden Fatah adalah salah satu institusi pendidikan tinggi Islam yang berfokus pada ilmu agama dan keislaman. *Keempat*, Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), Medan: Zakiah Daradjat memberikan kontribusi sebagai dosen luar biasa di UISU, yang terletak di Medan, Sumatera Utara. UISU merupakan salah satu universitas Islam yang terkemuka di wilayah tersebut. *Kelima*, IAIN Imam Bonjol, Padang: IAIN Imam Bonjol, yang berlokasi di Padang, Sumatera Barat, juga mendapatkan kehadiran Zakiah Daradjat sebagai dosen luar biasa dalam bidang kesehatan mental.

¹⁸ Nunzairina, "Sejarah Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat."

Selain itu, Zakiah Daradjat juga memiliki kepercayaan sebagai dosen luar biasa untuk bidang "Ilmu Jiwa Agama" pada periode tahun 1966 hingga 1972 di beberapa institusi, termasuk: IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: Zakiah Daradjat melanjutkan perannya sebagai dosen luar biasa di IAIN Syarif Hidayatullah dengan fokus pada ilmu jiwa agama. Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), Medan: UISU juga memberikan kesempatan bagi Zakiah Daradjat untuk berkontribusi sebagai dosen luar biasa dalam bidang ilmu jiwa agama. Pusat Pembinaan Mental, Angkatan Bersenjata R.I.: Zakiah Daradjat juga dipercaya untuk memberikan pengajaran di Pusat Pembinaan Mental yang terkait dengan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. IAIN Sunan Gunung Jati, Bandung: Zakiah Daradjat juga menjabat sebagai dosen luar biasa di IAIN Sunan Gunung Jati yang terletak di Bandung, Jawa Barat, dengan fokus pada ilmu jiwa agama.¹⁹

Tahun 1966-1971, Zakiah melanjutkan tugas kegiatan mengabdinya dengan menjadi Dosen Luar Biasa pada bidang "Ilmu Jiwa Anak dan Ilmu Jiwa Sosial, pada IAIN Syarif Hidayatullah. Di bawah Departemen Sosial tahun 1968 beliau membentuk kursus Sosiawan-Sosiawati. Sejak tahun 1968-1969 Zakiah sebagai tim Testing Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, di Lingkungan Departemen Agama R.I. beliau juga menjadi anggota Tim Kerjasama Teknik Luar Negeri Pada tahun 1968-1972, di lingkungan Departemen Agama R.I. Tahun 1968 beliau menjadi anggota Tim Pelaksanaan Survey Keagamaan, di Lingkungan Departemen Agama R.I.²⁰

Setelah periode sebelumnya sebagai dosen luar biasa, Zakiah Daradjat terus melanjutkan karirnya di bidang pendidikan dan penelitian. Pada tahun 1973 hingga 1976, beliau kembali menjadi dosen di IAIN Sumatera Utara di Medan dan IAIN Raden Fatah di Palembang. Selain itu, Zakiah Daradjat juga terlibat dalam membina Kursus Tenaga Inti Pembinaan Mental Angkatan Bersenjata R.I. di Jakarta dengan fokus pada Ilmu Jiwa Agama. Zakiah Daradjat juga menjadi tenaga pengajar di Lembaga Pendidikan Kesehatan Jiwa di Universitas Islam Jakarta dan menjadi dosen Ilmu Jiwa Agama dari tahun 1970 hingga 1984. Selama periode ini, beliau juga menjabat sebagai Dosen Ilmu Jiwa Agama di Youth Islamic Study Club di Jakarta dari tahun 1972 hingga 1984. Selanjutnya, Zakiah Daradjat menjadi Dosen Psiko-Hygiene di Sekolah Pascasarjana dan juga dosen di IKIP Bandung dari tahun 1976 hingga 1984.

Pada masa tersebut, Zakiah Daradjat kembali menjadi Dosen Ilmu Jiwa Agama dengan fokus pada studi Ilmu Jiwa Agama pada Studi Purna Sarjana di dosen-dosen IAIN di Banda Aceh, dan Studi Purna Sarjana (SPS) di dosen-dosen IAIN di Yogyakarta dari tahun 1978 hingga 1983. Tidak hanya sebagai seorang dosen, Zakiah Daradjat juga mendapatkan tugas sebagai Wakil Ketua Tim Seleksi Karya Ilmiah untuk dosen-dosen di seluruh Indonesia. Selain itu, beliau juga

¹⁹ Zakiyah Darajat, "Pendidikan Dalam Keluarga Dan Sekolah," *Jakarta: Rohana* (1993).

²⁰ Ibid.

menjadi sekretaris merangkap anggota Dewan Penilaian Karya Ilmiah dan pangkat Akademik di lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia dari tahun 1978 hingga 1984.²¹

Pada tahun 1978-1984 Zakiah mengikuti Penataran Tingkat Nasional (Manggala P4), serta menjadi anggota Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pada tahun 1978-1980. Kemudian tahun 1978-1984, Zakiah dipercaya menjadi Guru Besar Luar Biasa, bidang studi Ilmu Jiwa Pendidikan IAIN Raden Fatah, Palembang, IAIN Imam Bonjol, Padang, dan IAIN Sultan Taha Saifuddin, Jambi. Tahun 1971-1979 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjuk beliau menjadi pembimbing skripsi Tingkat Sarjana, Tahun 1982-1984 dipercaya menjadi promotor Disertasi Doktor, pada IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dan IKIP Jakarta.²²

Selain kegiatan dan karir di kampus, Zakiah Daradjat juga terlibat dalam kegiatan lain, yakni mengisi acara kuliah subuh di RRI (1960), penerjemah pada mimbar agama Islam (1969). Dan sejak tahun 1983 beliau mengisi acara yang konsentrasi membahas pendidikan dan keagamaan di beberapa radio swasta, yaitu, radio PBB Serang, Famar Bandung, radio El-Sinta Jakarta radio dan radio Mercurius Padang.

Konsep Pendidikan Zakiah Daradjat

Menurut Zakiah, jika menelaah Al-Qur'an maka akan didapatkan penjelasan tentang urgensi amal shaleh, bahkan melebihi penjelasan tentang keimanan. Hal ini mengindikasikan bahwa amal shaleh memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam. dalam prakteknya amal perbuatan berkenaan dengan Tuhan, manusia dan lingkungan merupakan bagian dari aktivitas manusia. Berkaitan dengan hal ini, manusia dan alam lingkungan merupakan bagian dari aktivitas manusia. Zakiah Daradjat berpendapat Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad merupakan dasar pendidikan Islam.

1. Tujuan Pendidikan Islam

Zakiah Daradjat sangat memperhatikan tujuan pendidikan dalam konteks pendidikan Islam. Baginya, tujuan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena tanpa tujuan yang jelas, pendidikan Islam dapat berjalan tanpa arah yang jelas. Oleh karena itu, perumusan tujuan menjadi landasan dalam menentukan arah dan isi pendidikan.

Zakiah Daradjat menyadari bahwa tujuan pendidikan memiliki perhatian khusus dalam pendidikan Islam. Tanpa adanya perumusan tujuan yang jelas dalam pendidikan Islam, upaya mendidik dapat menjadi sesat atau kabur tanpa arah yang jelas. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian yang serius dalam merumuskan tujuan pendidikan, karena hal tersebut

²¹ Darajat, "Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi 1 Cetakan Ke-4."

²² Islam, Sultan, and Kasim, "Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia."

akan menjadi dasar untuk menentukan isi dan arah pendidikan yang diberikan.²³ Oleh karena itu, tujuan pendidikan menjadi perhatian dan sangat urgen dalam merumuskan isi dan arah pendidikan yang diberikan.

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan utama pendidikan Islam adalah mendidik dan membimbing manusia agar menjadi hamba Allah yang bertakwa dalam segala bidang kehidupannya, baik dalam tindakan, pikiran dan perasaan. Selain itu, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pengembangan kepribadian yang mengarah pada “Insān kāmīl” dengan model taqwa Insān kāmīl, yang berarti manusia yang sempurna baik lahir maupun batin, yang dapat hidup dan berkembang. . wajar dan wajar karena takwa kepada Allah SWT. Hal itu juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun seluruh rakyat Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, berilmu dan terampil, jasmani dan rohani. kesehatan, kepribadian yang kuat dan mandiri, serta tanggung jawab sosial dan kebangsaan.²⁴

Output Pendidikan Islam diharapkan melahirkan manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakatnya serta suka dan penuh atusias mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam baik yang berhubungan dengan Allah ataupun hubungan sesama manusia, dapat mengambil manfaat yang semakin mengembangkan apa yang Allah berikan dari alam semesta untuk tujuan hidup di dunia dan di akhirat.²⁵

Zakiah Daradjat menjelaskan lebih lanjut lebih detail tujuan pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:²⁶ Ketaatan yang dipahami dan dilaksanakan dengan baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yang meliputi lima rukun ajaran Islam yang mendasar, yaitu pengakuan yang tulus dan yakin bahwa Allah adalah Dzat yang wajib disembah, Muhammad sebagai Rasul-Nya, melaksanakan shalat, Bayar zakat, puasa selama Ramadhan dan berziarah ke Baitullah. Dapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tindakan yang Anda butuhkan untuk hidup. Kemampuan untuk berpartisipasi dan berinteraksi dengan kehidupan masyarakat dan memiliki akhlak yang tinggi yang menekankan hubungan dengan orang lain, diri sendiri dan umat Islam. Akhlak ini antara lain berbakti kepada orang tua, membelanjakan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kerabat, tidak sombong, dll.²⁷

²³ Farida Isroani and Mualimul Huda, “Strengthening Character Education Through Holistic Learning Values,” *QUALITY* 10, no. 2 (2022): 289–306.

²⁴ Khairudin Aljunied, “Islam as Therapy: Zakiah Daradjat and the Uses of Religious-Oriented Psychology,” *Indonesia and the Malay World* 49, no. 143 (2021): 106–125.

²⁵ Zakiyah Darajat, “Ilmu Pendidikan Islam,” *Jakarta: Bumi Aksara* (n.d.).

²⁶ Damsir Damsir and Muhammad Yasir, “Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia,” *An-Nida’* 44, no. 2 (2020): 213–227.

²⁷ Rahmad Fitriyanto, “Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam” (UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam memberikan jangkauan dan cakupan yang lebih luas bila ditelaah lebih jauh. Memelihara manusia adalah suatu bentuk ikhtiar yang mengajarkan, membimbing, mengawasi, melatih, dan memberi contoh bagi seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembinaan yang hanya fokus pada transfer pengetahuan, latihan, dan pengarahan akan menghasilkan manusia yang tidak berjiwa. Sementara, pembinaan yang hanya mencukupkan pada pengawasan dan pemberian contoh hanya akan menciptakan manusia yang kurang kreatif. Karena itu, pembinaan yang baik mestinya mencakup semua upaya tersebut di atas.

Dalam Konteks pendidikan Islam, Zakiah Daradjat mengklasifikasikan tujuan pendidikan, pada 4 (empat) bagian, yakni tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara, dan tujuan operasional.

2. Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan mencakup seluruh dimensi kemanusiaan, mulai sikap, perilaku, performa, pendapat dan kebiasaan sehari-hari. Tujuan ini berlainan dengan kerangka acuan yang sama untuk setiap tingkat umur, situasi, kecerdasan dan kondisi. Bentuk perilaku saleh Insān kāmīl harus tercermin dalam kepribadian seorang terpelajar, meskipun ukurannya kecil dan kualitasnya rendah pada tingkat itu.

3. Tujuan Akhir

Menurut Zakiah Daradjat, Islam menghendaki proses pendidikan berlangsung sejak lahir sampai meninggal. Orang yang bertakwa dalam bentuk Insān kāmīl, masih diwajibkan untuk belajar dalam usaha proses pengembangan dan penyempurnaan. Setidaknya belajar ini ditujukan untuk mempertahankan agar tidak menurun dan layu. Tujuan paripurna pendidikan Islam dapat ditelusuri dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam].²⁸

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendapatkan ridha Allah atau untuk mencapai kebahagiaan atau kebaikan di dunia dan akhirat. Isi tujuan ini tidak berbeda dengan tujuan keberadaan seseorang di dunia ini. Mengapa? Karena subjek siswa adalah orang. Dia mencapai tujuannya. Segala aktivitas manusia sebagai warga negara (pelajar) di dunia hanya untuk ibadah.

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan pendidikan Islam adalah puncak yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Dalam pengertian lain, tujuan pendidikan Islam adalah gambaran dari nilai-nilai Islam yang diharapkan dapat direalisasikan dan terinternalisasi dalam kepribadian

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Ihsan, Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba, 2017, h. 59.

peserta didik. Tujuan pendidikan ini harus diwujudkan dan menjadi jiwa dari pendidikan Islam, sehingga mampu melahirkan individu yang beriman dan bertakwa, memiliki kepribadian Muslim, dan berpengetahuan. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi media untuk menjadi hamba terbaik di sisi Allah..

4. Tujuan Sementara

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa tujuan sementara pendidikan Islam adalah seperangkat tujuan yang ingin dicapai setelah peserta didik dibekali sejumlah pengetahuan dan pengalaman belajar yang didesain dalam kurikulum. Dalam tindakan tujuan tergambar dalam tujuan pembelajaran, kemudian dikembangkan dalam bentuk tujuan instruksional baik umum maupun khusus (TIU dan TIK), hal ini dapat dinilai sebagai tujuan sementara karena sifatnya sedikit berbeda.

Adapun tujuan sementara pendidikan Islam, wujud insan kamil dengan sikap dan perilaku takwa sudah dapat terlihat, meskipun secara sederhana setidaknya beberapa ciri utama dapat dilihat pada kepribadian peserta didik. Tujuan pendidikan Islam adalah sebuah lingkaran, yang pada tingkat paling bawah dapat berupa sebuah lingkaran kecil.

Citra Insan kamil harus terlihat mulai jenjang TK dan SD. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan Islam dituntut untuk merumuskan tujuan pendidikan Islam yang disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar tujuannya. Namun untuk pengajaran tingkat dasar, bentuk tujuan harus sudah terlihat. Dari paparan dapat difahami titik perbedaan mendasar berupa tujuan pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.

Tujuan Operasional

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan operasional pendidikan Islam merupakan tujuan dalam bentuk praktis yang diharapkan dapat dicapai melalui sejumlah kegiatan pembelajaran tertentu. Satuan pembelajaran yang mencakup bahan-bahan yang dihasilkan dan diharapkan dapat mencapai tujuan tertentu, disebut tujuan fungsional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini termaktub dalam tujuan pengajaran, yang selanjutnya dielaborasi dalam tujuan pembelajaran umum dan tujuan pedagogi khusus (TIU dan TIK). Tujuan pengajaran ini adalah tujuan pengajaran yang dimaksud dalam satuan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum

Zakiah Daradjat mendefinisikan kurikulum dalam pengertian yang paling mutakhir, yaitu. Seluruh kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui bimbingan

dan pegarahan dari sekolah baik saat peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.²⁹ Kurikulum sebagai salah satu bagian dari kajian yang mempunyai peranan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, harus mempunyai fakta-fakta dasar yang paling penting mempengaruhi dan membentuk kekuatan materi kurikulum, struktur dan organisasi kurikulum. Lebih lanjut Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa membuat kurikulum yang baik/padat tidaklah mudah karena pengembangan kurikulum membutuhkan waktu dan kendala untuk menyelesaikannya. Kurikulum bukan hanya kumpulan teori dan pengetahuan yang dikumpulkan dari sana-sini, tetapi juga teori dan pengetahuan tentang pembangunan manusia Indonesia seutuhnya untuk mencapai tujuan masyarakat yang adil dan makmur. Allah SWT.³⁰

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa terkadang banyak orang yang beranggapan bahwa kurikulum pendidikan agama hanya sebatas ibadah, sholat, puasa, mengaji dll. Pendidikan agama harus mencakup seluruh kehidupan dan menjadi pedoman dalam segala aktivitas.³¹ Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan, kurikulum yang disusun tentunya juga harus berkaitan dengan landasan pemikiran Islam, pendekatan terhadap kehidupan dan umat, serta bertujuan untuk tujuan pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Dalam hal ini, Zakiah Daradjat menekankan setiap guru ataupun petugas pendidikan harus memahami kurikulum yang ditetapkan oleh menteri agama RI sebelum dilaksanakan sesuai dengan tujuan kurikulum itu sendiri. sehingga pelaksanaan tujuan kurikulum tersebut mencapai hasil yang memadai. Adapun beberapa prinsip dan pengertian yang melatarbelakangi kurikulum madrasah, yaitu:

Prinsip-prinsip yang melandasi kurikulum madrasah; Adapun prinsip-prinsip tersebut, di antaranya yaitu: Prinsip fleksibilitas program; prinsip ini digunakan dalam penyusunan kurikulum, agar guru memperhatikan keadaan peserta didik, baik dari segi kecerdasan, segi kemampuan, segi pengetahuan yang telah dimiliki siswa, serta metode mengajar yang digunakan, faktor lingkungan dan perkembangan pengetahuan siswa dan perkembangan pengetahuan siswa itu bertempat tinggal. Kesemua pengenalan tersebut perlu dipahami oleh guru agar guru lebih mudah untuk mengantarkan siswa kepada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian guru tidak mengajar berdasarkan teori-teori yang ada semata tanpa memperhatikan faktor-faktor lain. karena metode yang dipakai harus sesuai dengan bahan pelajaran dan kematangan siswa.

Prinsip berorientasi pada tujuan; waktu yang digunakan oleh siswa belajar di madrasah terbatas, proses perkembangan siswa ke arah kedewasaan menuntut pendidikan, tidak pula sepenuhnya digantungkan kepada madrasah, walaupun madrasah itu adalah tempat pembinaan

²⁹ Juliansah Juliansah, "Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Metode Pendidikan Islam" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021).

³⁰ Zakiyah Darajat, "Pengajaran Agama Islam," *Jakarta: Bumi Aksara* (2008).

³¹ Zakiyah Drajat, "Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia," *Cet. IV Jakarta: Bulan Bintang* (1985).

nilai, sikap keterampilan, dan kecerdasan. Berkaitan dengan hal ini, maka waktu dan kesempatan yang telah ditentukan lebih dahulu begitu uga arah/tujuan yang hendak dicapai, sehingga siswa dan juga guru selalu pengarah untuk mencapai tujuan tersebut.

Prinsip efisien dan efektivitas; *pertama*, jam ditetapkan dalam belajar di madrasah telah ditentukan antara lain paling lama 6 jam dalam sehari, di luar waktu tersebut digunakan di luar madarasah. *kedua*, Sistematika kurikulum madrasah; *ketiga*, Struktur program kurikulum; *keempat*, Struktur penyajian yang akan digunakan dalam kurikulum; *kelima*, Evaluasi yang akan digunakan.³²

Garis-garis besar program pengajaran; Apabila di dalam daftar kurikulum telah ditetapkan sejumlah jam dalam seminggu dan ditetapkan pula jam untuk satu bidang studi, maka selanjutnya harus dirumuskan terperinci garis-garis besar program pengajaran. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperinci, yaitu: *pertama*, Merumuskan tujuan madrasah; *kedua*, Merumuskan tujuan intruskional umum; *ketiga*, Merumuskan pokok-pokok bahasan yang dikembangkan; *keempat*, Urutan-urutan penyampaian bahan.³³

Kesimpulan

Pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam tercermin dalam perumusan dan pemetaan dasar serta tujuan pendidikan Islam. Baginya, tujuan utama pendidikan Islam adalah mengembangkan manusia menjadi hamba Allah yang taat dalam segala aspek kehidupannya, termasuk tindakan, pikiran, dan perasaannya. Pendekatan Dasar pendidikan Islam meliputi Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijtihad, dan lingkungan. Tanggung jawab pendidikan Islam terletak pada keluarga (ayah dan ibu), sekolah, dan masyarakat (tokoh masyarakat dan pemerintah). Menurut Zakiah Daradjat, hakikat pendidikan meliputi seluruh kehidupan manusia. Pendidikan Islam tidak hanya memfokuskan perhatian pada satu aspek saja, seperti akidah, ibadah, atau akhlak, tetapi melingkupi dan mengharmoniskan semuanya. Pemikirannya menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersifat integratif dan komprehensif, meliputi semua dimensi kehidupan, eksistensi, isi, dan hubungan manusia.

Bagi Zakiah Daradjat, konsep pendidikan semacam itu terbentuk ketika proses dan pelaksanaan pendidikan terus berlangsung sesuai dengan prinsip bahwa pendidikan tidak hanya terjadi dalam proses belajar-mengajar di sekolah, tetapi juga berlangsung secara serentak di berbagai lingkungan. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya terbatas pada apa yang terjadi di sekolah, tetapi juga mencakup lingkungan yang lebih luas. Konsep pendidikan Islam bagi Zakiah

³² Hotni Sari Harahap and Khairun Nisa Pasai, "Pengembangan Manajemen Kurikulum Di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan," *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 63–72.

³³ Khoirul Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mi," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 145–156.

Daradjat adalah perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan memperbaiki sikap mental yang diterapkan dalam kegiatan untuk memenuhi kebutuhan individu dan sosial. Pendekatan ini bersifat teoretis dan praktis, serta diwujudkan dalam bentuk ajaran Islam, seperti iman dan cinta, yang tercermin dalam kepribadian Muslim.

Daftar Pustaka

- Aljunied, Khairudin. "Islam as Therapy: Zakiah Daradjat and the Uses of Religious-Oriented Psychology." *Indonesia and the Malay World* 49, no. 143 (2021): 106–125.
- Damsir, Damsir, and Muhammad Yasir. "Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia." *An-Nida'* 44, no. 2 (2020): 213–227.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 2016.
- . "Perkembangan Psikologi Agama Dan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jakarta Selatan: PT Logos Wacana Ilmu* (1999).
- Darajat, Zakiyah. "Ilmu Pendidikan Islam." *Jakarta: Bumi Aksara* (n.d.).
- . "Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi 1 Cetakan Ke-4." *Jakarta: Bumi Aksara* (2000).
- . "Pendidikan Dalam Keluarga Dan Sekolah." *Jakarta: Rohana* (1993).
- . "Pengajaran Agama Islam." *Jakarta: Bumi Aksara* (2008).
- Drajat, Zakiyah. "Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia." *Cet. IV Jakarta: Bulan Bintang* (1985).
- Fitriyanto, Rahmad. "Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." UIN SUNAN KALIJAGA, 2014.
- Harahap, Hotni Sari, and Khairun Nisa Pasai. "Pengembangan Manajemen Kurikulum Di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan." *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 63–72.
- Islam, Dewan Redaksi Ensiklopedi. *Encyclopedia Islam*. : TDV Publishing, Printing and Trading Business, 2001.
- Islam, Universitas, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. "Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia" 44, no. 2 (2020): 199–213.
- Ismail, Ismail, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us. "Factors Affecting Critical and Holistic Thinking in Islamic Education in Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture.(Literature Review of Islamic Education Management)." *Dinasti International Journal of Management Science* 3, no. 3 (2022): 407–437.
- Isroani, Farida, and Mualimul Huda. "Strengthening Character Education Through Holistic Learning Values." *QUALITY* 10, no. 2 (2022): 289–306.
- Juliansah, Juliansah. "Pemikiran Zakiah Daradjat Tetang Metode Pendidikan Islam." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.
- Kurnia, Rusdi, and Mira Sulfia. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Zakiah Daradjat." *FITRA* 3, no. 2 (2018).
- Mawangir, Muhammad. "Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16, no. 2 (2015): 53–65.
- MAWANGIR, MUHAMMAD. "A Contribution of Islamic Education on Mental Health Science a Thingking of Dzakiah Daradjat an Indonesia Islamic Education Expertise." *Journal of Islamic Studies and Culture* 4, no. 1 (2016): 62–68.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi" (2007).
- Mulyana, Deddy. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2008).
- Muvid, Muhamad Basyrul, Miftahuuddin Miftahuuddin, and Moh Abdullah. "Pendidikan Islam

- Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung Dan Zakiah Darajat.” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2020): 115–137.
- Nunzairina, Nunzairina. “Sejarah Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat.” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 1 (2018): 99–112.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisya. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Pratiwi, Firda, Adelina Nur Hidayah, Nelvi Khairani, and Siti Nur Jannah. “Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 46–62.
- Sulaiman, W. “Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak Di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 1327–2356.
- Syahid, Achmad. “Being More Psychologically Healthy: The Concept of Mental Health According to Zakiah Daradjat and Its Application in Islamic Educational Institutions.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2016): 13–30.
- Tsoraya, Nurul Dwi, Okeh Primalaini, and Masduki Asbari. “The Role of Islamic Religious Education on The Development Youths’ Attitudes.” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 1, no. 1 (2022): 12–18.
- Utomo, Khoirul Budi. “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mi.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 145–156.
- Wael, Abdi, Hasanudin Tinggapy, Abdul Rasyid Rumata, A Yusdianti Tenriawali, Ibnu Hajar, and M Chairul Basrun Umanailo. “Representasi Pendidikan Karakter Dalam Dakwah ISLAM DI Media Sosial.” *Academy of Education Journal* 12, no. 1 (2021): 98–113.
- Yurni, Samsila, and H Erwin Bakti. “Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Laporan Hasil Penelitian Universitas Muhammadiyah Palembang Sumatera Selatan, Progran Studi Administrasi Pendidikan,(tth)* (2016): 293–306.